

Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan Pada Usaha Penggilingan Padi Keluarga

Rhezka Arianti Daulay¹, M. Rizky Yudha², Julia Oktarina³, Natra Gurning⁴, Linda Sutri Heriyanti⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Riau

Article History:

Received: 06 September 2022

Revised: 15 Desember 2022

Accepted: 15 Desember 2022

Keywords: *Harga Pokok
Produksi, Produk Bersama,
Produk Sampingan, Alokasi
Biaya Bersama*

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk bersama dan produk sampingan pada usaha penggilingan padi pada tahun 2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggilingan Padi milik pak Asniar yang berlokasi di Kampoeng Panjang, Solo, Bukittinggi dengan luas sawah 20x30 M dapat memperoleh 300kg beras per panen nya dan 150kg dedak yang berdominasi pada mesin sawah untuk pemanenan nya, dengan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif memperoleh laba sebesar Rp. 538.000

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan sudah pasti memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan atau laba yang layak dan tujuan jangka panjang adalah memelihara kelangsungan hidup, perkembangan serta kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan perlu mempunyai gambaran yang jelas mengenai struktur biaya, sumber pendapatannya dengan mengadakan pencatatan secara sistematis serta diadakan pengawasan yang ketat terhadap biaya yang dikeluarkan selama operasi perusahaan.

Pada umumnya akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Sebagian perusahaan manufaktur dalam proses produksinya akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dan mengeluarkan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya -biaya tersebut akan digunakan untuk menghasilkan produk utama dan terdapat sisa limbah yang dihasilkan yang disebut dengan produk sampingan . Perusahaan yang menghasilkan produk utama dan produk sampingan memerlukan alokasi biaya bersama untuk mengetahui biaya produksi masing-masing prioduk. Terdapat berbagai macam metode untuk menghitung alokasi biaya bersama, menurut Mulyadi (2012) salah satu metode yang lazim digunakan adalah metode nilai jual relative atau biasa disebut dengan metode harga pasar. Metode harga pasar didasarkan atas harga jual dari produk yang merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan.

LANDASAN TEORI**Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut (Abdullah & Dunia, 2012) akuntansi biaya ada proses pencatatan, pengendalian biaya, perencanaan, dan penentuan harga pokok produk suatu barang dan jasa, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Biaya

Biaya menurut Mulyadi (2012) dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Biaya yang terjadi dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi. Biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang biasanya akan mempengaruhi proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Abdullah & Dunia, 2012). Menurut Mulyadi (2012), menyatakan harga pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Produk Bersama

Produk bersama yaitu beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri proses produksi secara serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang sama, yang tidak dilacak atau dibedakan/dipisahkan pada setiap produk yang mempunyai nilai jual atau kuantitas produk relatif sama.

Biaya Bersama

Musyidi (2010) menjelaskan biaya bersama (*joint cost*) atau dikenal juga biaya produksi bersama adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai jenis produk utama. Jenis-jenis produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat dan lain sebagainya. Biaya bersama terjadi karena satu fasilitas digunakan untuk mengelola beberapa produk sekaligus karena secara teknis atau ilmiah beberapa produk tersebut tidak dapat dipisahkan pengelolannya sampai titik pisah tertentu.

Penentuan Biaya Produksi dengan Metode *Full Costing*

Menurut Mulyadi (2012), metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Perbedaan metode *full costing* dan *variable costing* terletak pada pembebanan biaya-biaya produksi. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik perilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk yang produksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, sedangkan dalam metode *variable costing* hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

Penelitian Terdahulu

1. Rusdiana (2012) dengan judul Pengalokasian Biaya Bersama pada Produk Utama dan Produk Sampingan pada Penggilingan Padi Keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing produk utama dan untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk sampingan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah mengalokasikan biaya bersama ke produk utama yaitu gula dan tetes

atas dasar penggunaan metode harga pasar. Sedangkan produk sampingan jumlahnya relatif tidak material sehingga Pabrik Gula Gempolkrep tidak mengalokasikan biaya bersama ke produk sampingan.

2. Pomalingo dkk., (2014) dengan judul Alokasi Biaya Bersama dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada Penggilingan Padi Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan cara mengalokasikan biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif atau metode harga pasar memperoleh hasil yaitu besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih rendah daripada harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan jenis metode full costing dalam penetapan harga pokok produksi dan menggunakan metode harga jual nilai relatif dalam mengalokasikan biaya bersama.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berupa wawancara, opini subyek (orang) secara individual atau kelompok dan hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) yang dikumpulkan dan disajikan oleh peneliti. Data yang diperoleh penelitian ini adalah data langsung dari Pemilik Penggilingan Padi Keluarga.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantaraan atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Metode Pengumpulan Data.

1) **Wawancara (Interview)** : Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2) **Observasi** : Merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau BE komunikasi dengan individu- individu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Beras dan Produk Sampingan Dedak

Perhitungan harga pokok produksi beras dan produk sampingan dedak yang dilakukan oleh Usaha Keluarga masih sederhana, biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain. Biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.

Tabel berikut ini adalah jumlah biaya dari produksi beras per sekali panen dan dedak dari pengelolaan gabah sebanyak 345 kg dengan jumlah biaya sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Biaya Produksi Beras dan Dedak

Uraian Bahan	Volume	Harga(Rp)	Jumlah(Rp)
Biaya Bahan Baku			

Gabah	345kg	4.000	1.380.000
Karung	30	2.000	60.000
Bahan Bakar Solar	20	9.600	192.000
Biaya Pupuk dan Bibit			500.000
Biaya Pemeliharaan Mobil			500.000
Jumlah Biaya Bahan Baku			2.632.000
Biaya Tenaga Kerja			
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4 orang	250.000	1.000.000
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung			1.000.000
Jumlah Biaya			3.632.000

Tabel diatas menunjukkan besarnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Usaha Keluarga dalam memproduksi beras dan produk sampingan dedak.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi beras dan produk sampingan dedak dimulai biaya bahan baku sampai pada biaya tenaga kerja langsung. Khusus pada Usaha Keluarga bahwa biaya bahan baku dihitung dengan cara menjumlah semua bahan baku yang digunakan dan biaya angkut pembelian. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi beras adalah gabah sebanyak 345kg. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan sistem borongan untuk bagian produksi. Pada bagian pengeringan dan penggilingan serta pembukusan dan pikul dedak, Usaha Keluarga mempunyai 4 orang pegawai dengan masing-masing upah sebesar Rp.250.000

Tabel 2. Biaya Produksi dan Non-Produksi

Keterangan	Jumlah Pemakaian/Pegawai	Harga Satuan/Upah per Pegawai (Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku			
Gabah	345 kg	4.000	1.380.000
Biaya Pupuk dan Bibit			500.000
		Total	1.880.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung			
Bagian Produksi Beras	2 orang	250.000	500.000
Bagian Bungkus dan Pikul Dedak	2 orang	250.000	500.000
		Total	1.000.000
Total Biaya Produksi			2.880.000
Biaya Non-Produksi			

Biaya Bahan Bakar Solar			192.000
Biaya Pemeliharaan Mobil			500.000
Total Biaya Non-Produksi			692.000

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi beras 300 kg dan dedak 150 kg diperlukan biaya produksi sebesar Rp. 2.880.000 dan diperlukan biaya non-produksi sebesar Rp. 692.000,- Dengan demikian, harga pokok produksi variabel per kilo dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Harga Pokok Produksi Per Variabel

Produk	Biaya Produksi Bersama (Rp)	Quantitas (kg)	Biaya Harga Pokok Produksi Per Variabel (Rp)
Beras	2.880.000	300	9.600
Dedak	2.880.000	150	19.200

Tabel 3 diatas menunjukkan dengan biaya produksi sebesar Rp. 2.880.000 yang digunakan maka harga pokok produksi per unit (Beras) yaitu sebesar Rp. 9.600 dan harga pokok produksi Dedak yaitu sebesar Rp. 19.200,- Berikut penjelasannya:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Beras} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.880.000}}{300 \text{ kg/unit}} \\ &= \text{Rp. 9.600} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Dedak} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.880.000}}{150 \text{ kg/unit}} \\ &= \text{Rp. 19.200} \end{aligned}$$

Harga pokok non-produksi variabel per kilo dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Harga Pokok Non-Produksi Per Variabel

Produk	Biaya Non produksi Bersama (Rp)	Quantitas (kg)	Biaya harga Pokok Non produksi Per variabel (Rp)
Beras	692.000	300	2.307
Dedak	692.000	150	4.613

Tabel 4 diatas menunjukkan dengan biaya non produksi sebesar Rp. 692.000,- yang digunakan maka harga pokok non produksi per unit (Beras) yaitu sebesar Rp. 2.307,- dan harga pokok non produksi Dedak yaitu sebesar Rp.4.613,-

Berikut penjelasannya:

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi Beras} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 692.000}}{\text{Total Unit}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 300 \text{ kg/unit} \\
 & = \text{Rp. } 2.307 \\
 \text{Harga pokok produksi Dedak} & = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Unit}} \\
 & = \frac{\text{Rp. } 692.000}{150 \text{ kg/unit}} \\
 & = \text{Rp. } 4.613
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tersebut, biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh Usaha Keluarga adalah biaya untuk memproduksi produk yaitu sebesar Rp. 2.880.000,- dan biaya lainnya seperti biaya bahan bakar dan biaya pemeliharaan mobil sebesar Rp. 692.000,- sehingga total biaya usaha produk yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} & = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non produksi} \\
 & = \text{Rp. } 2.880.000 + \text{Rp. } 692.000 \\
 & = \text{Rp. } 3.572.000,-
 \end{aligned}$$

Analisis Alokasi Biaya Bersama pada Usaha Keluarga

Perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama digunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar. Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama karena produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

Tabel 5. Alokasi Biaya Bersama

Jenis Produk	Jumlah Produk (kg) (1)	Harga Jual/Unit (Rp) (2)	Nilai Jual (Rp) (3)=(1)*(2)	Nilai Jual Relatif (4)	Total Biaya Produk Bersama (Rp) (5)	Alokasi Biaya Bersama (Rp) (6)=(4)*(5)
Beras	300	12.000	3.600.000	87,59%	3.572.000	3.128.715
Dedak	150	3.400	510.000	12,41%	3.572.000	443.285
Total			4.110.000	100%	3.572.000	3.572.000

Tabel 5 menunjukkan perhitungan dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama pada produk yang dihasilkan oleh Usaha Keluarga dapat diketahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan secara bersama lebih tepat. Dengan menggunakan metode alokasi biaya bersama unit kuantitatif dengan menghasilkan harga pokok per produknya.

Alokasi Biaya Bersama Terhadap Profit

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Usaha Keluarga melakukan proses produksi secara rutin dengan menghasilkan beras 300 kg dan dedak 150 kg. Harga jual per produk Rp. 12.000 untuk beras dan Rp. 3.400 untuk dedak. Setelah mengidentifikasi biaya-biaya secara rinci, dibawah ini disajikan perhitungan laporan laba rugi Usaha Keluarga berdasarkan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan metode alokasi biaya bersama pada produk yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Laporan Laba/Rugi Menggunakan Metode Alokasi Biaya Bersama

Penjualan		
Produk Beras		
Pendapatan Penjualan Beras	3.600.000	
Harga Pokok Penjualan Beras	(3.128.715)	
Laba Kotor Produk Beras		471.285
Produk Dedak		
Pendapatan Penjualan Dedak	510.000	
Harga Pokok Penjualan Dedak	(443.285)	
Laba Kotor Produk Dedak		66.715
Total Laba Usaha		538.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan Usaha Penggilingan Padi Keluarga sekali panen sebesar Rp. 538.000,- . Laba yang dihasilkan terletak pada penjualan beras sebesar Rp. 471.285,- dan penjualan produk sampingan sebesar Rp.66.715,-

Pembahasan Hasil Penelitian

Penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya yang diproduksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk, juga dapat berguna untuk pelaporan keuangan perusahaan. Disamping itu dengan menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan. Berdasarkan perhitungan alokasi biaya bersama dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk bersama menggunakan metode nilai jual relatif, dengan menggunakan metode ini memberikan dampak yang positif bagi laba perusahaan dan memperoleh besarnya HPP dari masing-masing produk jauh lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan, dapat disimpulkan bahwa biaya bersama dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku sebesar Rp. 1.880.000,- biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.000.000,- dan biaya non-produksi sebesar Rp.692.000.

KESIMPULAN

Penggilingan Padi Keluarga merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan padi menjadi beras atau Rice Milling Unit. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Asniar tahun 2002 yang berada di Kampong Panjang, Solo, Bukittinggi. Perkembangan hasil padi dari petani yang tinggi, jumlah permintaan akan beras yang semakin meningkat dan penggilingan padi yang tidak hanya bergerak disatu desa lagi, sehingga tidak dapat menampung kapasitas yang ada. Penggilingan Padi Keluarga ini menghasilkan produk beras, dan dedak. Berdasarkan analisis dari adanya produk Penggilingan Padi Keluarga maka diambil kesimpulan bahwa laba bersih dari penjualan beras dan dedak yaitu sebesar Rp. 538.000,-

DAFTAR REFERENSI

William K.Carter 2009.Akuntansi Biaya Cost Accounting. Edisi 14 Buku 1 Salembang Empat.
Mursyidi SE.,M.SI.2010. Akuntansi Biaya. conventional costing, just in time, dan activity based

- costing cetakan pertama
- Mulyadi. 2012 Akuntansi Biaya, Edisi lima. Universitas Gajah Mada Mulyadi 1999. Akuntansi Biaya. Edisi lima.
- Cetakan keenam, Aditya Media, Joyakarta Milton F. Usry Lawrence H. Hammer. 1991. Akuntansi Biaya perencanaan dan pengendalian, Jilid 1 Edisi 10. Gelora Aksara Pratama
- Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 5. In Media Bogor.
- Winanda, 2011. Analisis Pengalokasian Biaya Bersama (Common Cost) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kripik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Skripsi. Lampung.
- Asniar, 2022. Penggilingan Padi Keluarga, Kampoeng Panjang, Solo, Bukittinggi.